

JOURNAL TAWAZUN

ISSN: [3064-206X](#)

**PENGALAMAN MAHASISWA PAI UIN AR-RANIRY MEMPELAJARI
MATA KULIAH RESEARCH DEVELOPMENT: SEBUAH STUDI
KUALITATIF**

Huwaida Tengku Armia

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: huwaida@ar-raniry.ac.id

Abstract

This qualitative study investigates how undergraduate Islamic Education students experience the optional Research Development course. Data were collected through lecture observations and semi-structured interviews. Data were analyzed using Braun and Clarke's (2006) thematic analysis. Four themes emerged: (1) conceptual challenges in understanding R&D procedures, (2) changes in understanding, (3) the role of collaborative learning in developing research competencies, and (4) challenges in following the course. The findings indicate that although students perceive R&D as complex, structured support and collaboration among students enhance their learning. Implications are offered for improving research pedagogy in Islamic Education programs.

Keywords: Islamic Religious Education, Research and Development (R&D), qualitative research, thematic analysis, research methodology

Abstrak

Studi kualitatif ini menyelidiki bagaimana mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam mengalami pembelajaran mata kuliah Research Development sebagai mata kuliah opsional. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi selama perkuliahan dan wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis menggunakan analisis tematik Braun dan Clarke (2006). Empat tema muncul: (1) tantangan konseptual dalam memahami prosedur R&D, (2) perubahan pemahaman, (3) peran pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan kompetensi penelitian, dan (4) tantangan dalam mengikuti perkuliahan. Temuan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menganggap R&D sebagai hal yang kompleks, dukungan terstruktur dan kolaborasi antar mahasiswa meningkatkan proses pembelajaran mereka. Implikasi ditawarkan untuk meningkatkan pedagogi penelitian dalam program Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Penelitian dan Pengembangan (R&D), penelitian kualitatif, analisis tematik, metodologi penelitian

A. Pendahuluan

Penguasaan keterampilan penelitian sangat mendasar bagi mahasiswa S1 di program Pendidikan Agama Islam, terutama karena lulusan diharapkan dapat berkontribusi pada inovasi pendidikan di sekolah, madrasah, dan pesantren. Penelitian dan Pengembangan (R&D), sebagaimana diuraikan oleh Borg dan Gall (2003), adalah proses sistematis untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan telah banyak digunakan dalam penelitian desain pembelajaran. Namun, banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan dalam memahami konsep penelitian, menyelaraskan penelitian dengan epistemologi Islam, dan mengelola prosedur metodologis yang kompleks.¹

Penelitian dalam Pendidikan Islam menekankan integrasi pengetahuan, etika, dan nilai-nilai spiritual (al-Attas, 1980).² Namun, mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kerangka penelitian ilmiah modern seringkali menimbulkan kesulitan konseptual dan praktis (Halstead, 2004).³ Observasi awal dalam mata kuliah Research Development (Penelitian Pengembangan) mengungkapkan bahwa mahasiswa kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian berbasis penelitian pengembangan, merancang prosedur validasi, dan menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pengembangan produk mereka.

Meskipun kompetensi penelitian sangat penting, bukti kualitatif mengenai bagaimana mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengalami pembelajaran mata kuliah Research Development (Penelitian Pengembangan)

¹ Purwanto, A. (2024). Problems in the Management of Islamic Religious Education in Schools and Universities. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 1095. <https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7788>; S, A. M., & Tobroni, T. (2024). Epistemologi Pendidikan Agama Islam. 2(1), 166–181. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.303>; Rinny, S., Rahmawati, A., Irawadi, H., Saputra, S. I., & Jamilus, J. (2024). Epistimologi Sebagai Landasan Metodologi Ilmiah untuk Pengembangan Teori Baru Bidang Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7463–7474. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2122>; Rochbani, I. T. N. (2024). The 4.0 Era's Difficulties with Learning Islamic Religious Education. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.15>

² Al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. ISTAC.

³ Halstead, J. Mark, An Islamic Concept of Education, *Comparative Education*, v40 n4 p517-529 Nov 2004, <https://eric.ed.gov/?id=EJ694652>

(R&D) dalam kurikulum masih terbatas. Pemahaman terhadap pengalaman mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan strategi pedagogis dan desain kurikulum. Bagaimana pengalaman mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam dalam mempelajari mata kuliah Research Development (Penelitian Pengembangan).

B. Tinjauan Pustaka

Mata kuliah 2132PAI862 - Research Development dengan bobot 3.00 SKS adalah salah satu mata kuliah opsional prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry pada tahun akademik ganjil 2025/2026. Mata kuliah ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang metodologi Penelitian Pengembangan sebagai perspektif metodologi penelitian yang berbeda sehingga mahasiswa memiliki bekal pengetahuan dan pilihan terkait metode penelitian yang akan diterapkan ketika menulis karya ilmiah akhir (skripsi).

Metodologi Penelitian dan Pengembangan (R&D) secara luas diakui sebagai kerangka kerja penting untuk menghasilkan produk instruksional, kurikulum, dan teknologi pembelajaran yang tervalidasi dalam penelitian pendidikan. R&D berbeda dari paradigma penelitian lainnya karena mengintegrasikan analisis sistematis, pengembangan produk, dan evaluasi yang ketat untuk mengatasi masalah pendidikan di dunia nyata (Rahayu, 2025).⁴ Kajian kontemporer menekankan bahwa model R&D yang efektif tidak hanya memfasilitasi inovasi produk tetapi juga peningkatan kualitas pengajaran dengan menanamkan evaluasi di seluruh siklus desain. Oleh karena itu, memahami struktur dan penerapan berbagai model R&D sangat penting bagi para peneliti yang bertujuan untuk menghasilkan wawasan teoritis dan kontribusi praktis bagi pendidikan (Rahayu, 2025).⁵

Salah satu kerangka kerja yang paling mapan dalam penelitian dan pengembangan pendidikan adalah model Borg dan Gall, yang awalnya diusulkan oleh Borg dan Gall (1983) dan terus dirujuk dalam studi-studi

⁴ Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470.

⁵ *Ibid.*,

terbaru. Model ini menguraikan sepuluh fase pengembangan berurutan, mulai dari penelitian dan pengumpulan informasi hingga validasi dan diseminasi, dengan beberapa putaran pengujian lapangan dan revisi (Borg & Gall, 2003).⁶ Penerapan kontemporer model ini terus menunjukkan relevansinya; misalnya, literatur terbaru dalam pendidikan sains menunjukkan bahwa kerangka kerja Borg dan Gall secara efektif memandu pengembangan media pembelajaran adaptif yang meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika model tersebut dilengkapi dengan prinsip-prinsip pembelajaran campuran (Rahmatin dkk., 2025).⁷

Studi-studi tersebut menegaskan bahwa sifat terstruktur dari model Borg dan Gall mendukung evaluasi empiris yang ketat di berbagai konteks pendidikan dan tetap berpengaruh dalam memvalidasi inovasi pengajaran.

Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) mungkin merupakan kerangka kerja desain instruksional yang paling banyak digunakan dalam penelitian dan pengembangan pendidikan karena kejelasan dan kemampuan adaptasinya. Meskipun berakar pada desain sistem instruksional dari tahun 1970-an, interpretasi iteratif ADDIE telah diperkuat dalam penelitian kontemporer, di mana implementasi linier dan siklik didokumentasikan (model ADDIE, 2026).

Studi-studi jurnal terkini telah menerapkan ADDIE pada beragam produk pendidikan, termasuk media pembelajaran multimedia, sistem gamifikasi, dan situs web pembelajaran mandiri, yang menunjukkan peningkatan kegunaan dan hasil pembelajaran melalui fase analisis dan evaluasi sistematis (Nasution & Taufik, 2025).⁸

Di luar Borg dan Gall serta ADDIE, model seperti kerangka kerja 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) menawarkan struktur yang lebih efisien

⁶ Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.

⁷ Rahmatin, J. A., Larasati, S. A. N., & Alawiyah, R. (2025). A literature review: The implementation of the Borg & Gall development model in science learning. *Indonesian Journal of STEM Education*.

⁸ Nasution, N., & Taufik, B. (2025). Effectiveness of ADDIE model implementation in the development of learning media based on digital teaching materials. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 7(1), 1-10.

yang terutama disesuaikan dengan materi pembelajaran dan cakupan produk yang lebih kecil. Meskipun lebih sedikit studi skala besar yang secara eksklusif berfokus pada 4D, penyertaan model ini bersama ADDIE dalam literatur terbaru tentang pengembangan pembelajaran multimedia dan *blended learning* menyoroti kegunaannya yang berkelanjutan dalam konteks di mana efisiensi dan validasi yang terfokus diprioritaskan (Rahayu, 2025).⁹

Dengan berfokus pada empat fase inti dan menekankan diseminasi, model 4D menyediakan alternatif prosedural untuk penelitian R&D yang memprioritaskan pembuatan prototipe dan diseminasi cepat daripada uji coba lapangan yang ekstensif.

Pendekatan sistem Dick dan Carey mewakili metodologi R&D alternatif yang berakar pada desain sistem pembelajaran dengan penekanan kuat pada penyelarasan sistematis antara tujuan, analisis pembelajar, strategi pembelajaran, dan proses evaluasi. Tidak seperti model desain pembelajaran yang lebih sederhana, kerangka kerja Dick dan Carey menguraikan pembelajaran menjadi komponen-komponen yang saling terkait, mendorong koherensi antara kebutuhan pembelajar, tujuan, penilaian, dan materi pembelajaran.¹⁰

Analisis komparatif terkini terhadap model pembelajaran juga menempatkan Dick dan Carey sejajar dengan ADDIE dan kerangka kerja lainnya, khususnya dalam lingkungan sinkron, asinkron, dan campuran, yang menunjukkan relevansinya dalam konteks desain yang kompleks (Omorieg, 2025).¹¹

Dengan demikian, Dick dan Carey memperkaya literatur penelitian dan pengembangan dengan menyoroti keselarasan teoretis dan validasi iteratif dalam penelitian desain sistematis.

⁹ Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470.

¹⁰ Felia Siska, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2025), h. 31 dan 43.

¹¹ Omorieg, I., Anthony, H., & Braimoh, J. (2025). Comparative Analysis of Instructional Models for Designing Effective Online Courses: ADDIE, SAM, and Dick & Carey Approaches. *Journal of Languages and Translation*, 5(1), 33-45. <https://asjp.cerist.dz/en/article/262008>

Dalam kerangka kerja ini, penelitian kontemporer menggarisbawahi prinsip-prinsip inti yang sama—seperti analisis kebutuhan, evaluasi iteratif, dan integrasi umpan balik—sekaligus menyoroti perbedaan kontekstual dalam ruang lingkup dan penerapannya. Misalnya, sintesis literatur Rahayu (2025) menunjukkan bahwa pemilihan model harus didorong oleh tujuan penelitian, kompleksitas produk, dan ketersediaan sumber daya, daripada kepatuhan pada paradigma tunggal apa pun (Rahayu, 2025).¹²

Singkatnya, literatur R&D di bidang pendidikan mengungkapkan interaksi dinamis antara model pengembangan yang bertahan lama dan kebutuhan penelitian kontemporer. Model Borg dan Gall tetap menjadi standar emas untuk validasi komprehensif, ADDIE terus menawarkan panduan prosedural yang mudah beradaptasi dan diterima secara luas, model 4D melayani kebutuhan pengembangan materi pembelajaran yang efisien, dan pendekatan sistem Dick dan Carey menekankan koherensi sistematis di seluruh komponen desain. Bersama-sama, model-model ini berkontribusi pada fondasi yang kuat untuk penelitian R&D di bidang pendidikan, mendukung ketelitian metodologis, inovasi produk, dan relevansi praktis di berbagai lingkungan pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh deskripsi yang kaya dan kontekstual tentang pengalaman belajar mahasiswa (McMillan & Schumacher, 2014).¹³ Peserta penelitian terdiri dari 14 mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam yang terdaftar dalam mata kuliah Penelitian dan Pengembangan di sebuah universitas negeri. Karena partisipasi bersifat sukarela, yang bersedia di wawancarai hanya 3 orang mahasiswa. Nama samaran digunakan untuk menjamin konfidensialitas. Oleh karena itu

¹² Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470.

¹³James H. McMillan, Sally Schumacher, *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*, Pearson Education, 2014.

pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan beberapa orang mahasiswa yang bersedia dan memiliki keluangan waktu saja.

Transkrip hasil wawancara dianalisis melalui analisis tematik (Braun & Clarke, 2006).¹⁴ Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti:

1. membiasakan diri dengan data
2. menghasilkan kode awal,
3. mengorganisir kode ke dalam tema,
4. merevisi dan menamai tema, dan
5. menafsirkan tema dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian dan literatur.

D. Temuan Penelitian

Analisis menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Research Development (penelitian dan pengembangan (R&D)).

Tema 1: Tantangan Konseptual dalam Memahami Prosedur Research Development

Mahasiswa kesulitan membedakan antara kebutuhan pengembangan dan masalah penelitian, memahami prosedur validasi ahli, dan memahami revisi produk iteratif. Salah satu peserta menulis,

"Saya mengerti seperti apa produk itu seharusnya, tetapi saya tidak yakin bagaimana penelitian memverifikasi bahwa produk itu valid."

"Saya mengetahui bahwa metodologi penelitian rnd adalah salah satu jenis penelitian yang tujuan akhirnya adalah menciptakan sebuah produk, inovasi baru dalam menjawab permasalahan atau analisis

¹⁴ Braun dan Clarke dalam <https://qdacity.com/thematic-analysis/>; atau Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds.), *APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57–71). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13620-004>

kebutuhan yang ada,”

“Sebelum mengikuti mata kuliah ini, saya hanya mengetahui bahwa penelitian R&D adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk, seperti modul ajar, media pembelajaran, atau perangkat pembelajaran. Saya belum memahami secara detail tahapan-tahapan dalam R&D, model yang digunakan (seperti ADDIE, Borg & Gall, atau Dick & Carey), serta bagaimana cara menguji kelayakan produk melalui validasi dan uji coba.”

“Mempelajari konsep dasar Research and Development (R&D). Saya perlu mengetahui pengertian, tujuan, karakteristik, serta tahapan umum model pengembangan.”

Tantangan ini mencerminkan literatur yang ada yang menunjukkan bahwa pengajaran metodologi penelitian membutuhkan pemodelan dan contoh eksplisit (Creswell & Creswell, 2018).¹⁵ Mahasiswa memandang R D sebagai sesuatu yang lebih teknis dan menuntut daripada pendekatan penelitian lainnya, menunjukkan perlunya dukungan tambahan.

Tema 2: Perubahan Pemahaman

Para mahasiswa menyatakan antusiasme untuk mengintegrasikan perspektif Al-Qur'an, akhlak, dan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam produk penelitian mereka. Namun, mereka seringkali kurang memiliki kejelasan metodologis dalam menanamkan konsep-konsep Islam ke dalam media pembelajaran, kriteria validasi, atau etika pengumpulan data.

“Saya jadi paham bahwa penelitian rnd ini penting untuk menjawab permasalahan yang ada, dan apalagi jika bisa bersinergi, berkolaborasi dari masing2 ahli rumpun ilmu untuk mengembangkan produk yang efektif dan efisien sesuai dengan analisis kebutuhan. Saya jadi mengetahui terdapat banyak model penelitian rnd yang dapat digunakan sesuai kebutuhan dengan kelebihan dan kekurangannya yang ada.”

¹⁵ Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles.

"Sepanjang semester, pemahaman saya menjadi lebih jelas dan terstruktur. Saya memahami bahwa penelitian R&D tidak hanya membuat produk, tetapi melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, uji coba, revisi, dan evaluasi. Saya juga mulai memahami perbedaan antara penelitian R&D dengan penelitian eksperimen atau deskriptif, serta pentingnya validasi ahli dan uji keefektifan produk."

"Secara keseluruhan, pemahaman saya berkembang dari sekadar mengetahui konsep dasar R&D menjadi lebih memahami bagaimana menerapkannya secara nyata dalam proses penelitian dan pengembangan produk yang ilmiah dan sistematis."

Ada pula seorang mahasiswa berkomentar,

"Saya ingin produk saya bersifat Islami, tetapi saya tidak yakin bagaimana cara memasukkan nilai-nilai Islam secara akademis, bukan hanya secara simbolis."

Temuan ini sejalan dengan al-Attas (1980)¹⁶, yang menekankan bahwa pengetahuan Islam harus diinternalisasi secara etis dan konseptual, bukan hanya ditambahkan ke disiplin ilmu modern.

Tema 3: Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Pemahaman dan Kepercayaan Diri

Para peserta secara konsisten menyatakan bahwa proyek R&D berbasis kelompok membuat proses pembelajaran lebih mudah dikelola. Kolaborasi membantu siswa mendistribusikan tugas, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung secara emosional selama fase-fase yang menantang dalam penelitian.

"belum mengetahui bahwa penelitian rnd dapat dilakukan secara kolaborasi dan bersinergi, dan ternyata ada banyak model yang dapat di tempuh dalam melakukan penelitian dengan rnd."

¹⁶ Al-Attas, S. M. N. (1980). The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education. ISTAC.

Terlibat dalam penyelidikan kolaboratif mencerminkan prinsip-prinsip konstruktivis dalam membangun makna bersama (McMillan & Schumacher, 2014).¹⁷ Siswa melaporkan bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan.

Tema 4: Tantangan dalam mengikuti perkuliahan

Dalam tema ini, peneliti mendalami bahwa mahasiswa ada menemukan bagian yang mudah dipahami dan ada pula bagian yang sulit untuk dipahami dalam perkuliahan Research Development. Ada pun pendapat yang menyebutkan tentang bagian yang mudah dipahami sebagai berikut:

“Menurut saya yang paling mudah di pahami tapi tidak selalu mudah prosesnya adalah bagian menganalisis kebutuhan atau masalah yang ingin dicarikan solusinya.”

Bagian yang paling mudah dipahami bagi saya adalah tahap analisis kebutuhan dan perancangan produk. Ditahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah di lapangan dan merancang solusi berupa produk pembelajaran. Tahapan ini relatif mudah karena bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur.

Menurut saya, bagian dari proses penelitian Research and Development (R&D) yang menurut saya paling mudah dipahami adalah tahap perancangan produk (desain produk). Tahap ini relatif mudah dipahami karena bersifat konkret dan aplikatif. Setelah melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah, kita dapat langsung menuangkan ide ke dalam bentuk rancangan awal, seperti membuat desain modul, media pembelajaran, aplikasi, atau model tertentu. Proses ini juga lebih kreatif dan visual sehingga lebih mudah dibayangkan dibandingkan tahap analisis data atau uji efektivitas. Selain itu, pada tahap ini alurnya jelas: menentukan tujuan produk, menyusun

¹⁷ McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in education: Evidence-based inquiry* (7th ed.). Pearson.

komponen, dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Karena sifatnya sistematis dan berorientasi pada solusi, tahap desain menjadi bagian yang paling mudah saya pahami dalam proses R&D.

Sedangkan pendapat yang menyebutkan tentang bagian yang sulit dipahami sebagai berikut:

Design and Development karna kita harus mampu merencanakan dan mengembangkan produk sebagai solusi yang tepat terhadap analisis kebutuhan yang ada, merencanakan dan merancang sebuah produk supaya dapat efektif dan efisien, menjawab permasalahan yang ada.

Bagian yang paling menantang adalah tahap uji coba produk dan analisis data validasi. Hal ini karena membutuhkan pemahaman instrumen penilaian, teknik analisis data, serta cara menentukan kelayakan dan efektivitas produk secara ilmiah. Selain itu, proses revisi produk berdasarkan masukan validator juga cukup kompleks.

Menurut saya, bagian dari proses penelitian *Research and Development* (R&D) yang paling membingungkan atau menantang menurut saya adalah tahap uji coba produk dan analisis efektivitas. Tahap ini menantang karena tidak hanya menguji apakah produk dapat digunakan, tetapi juga harus membuktikan secara ilmiah bahwa produk tersebut efektif dan layak. Di sini diperlukan pemahaman tentang teknik pengumpulan data, penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis data yang tepat. Selain itu, menentukan indikator keberhasilan, mengolah hasil uji coba, dan menarik kesimpulan berdasarkan data sering kali membutuhkan ketelitian dan pemahaman metodologi yang lebih mendalam. Karena melibatkan aspek teknis dan analitis yang cukup kompleks, tahap uji coba dan analisis efektivitas menjadi bagian yang paling menantang dalam proses R&D.

E. Pembahasan

Temuan ini menyoroti ketegangan antara keinginan mahasiswa untuk terlibat secara mendalam dengan epistemologi Islam dan perjuangan mereka

untuk mengoperasionalkannya dalam kerangka penelitian modern. Kebutuhan akan kerangka kerja pedagogis yang terstruktur—demonstrasi, templat, dan praktik terbimbing—sesuai dengan rekomendasi dari para sarjana penelitian kependidikan (Creswell & Creswell, 2018).¹⁸

Pembelajaran kolaboratif muncul sebagai fasilitator yang dapat diandalkan untuk kompetensi penelitian, menunjukkan bahwa proyek R&D berbasis kelompok mungkin lebih efektif daripada tugas individu, terutama untuk peneliti pemula.

F. Implikasi

Implikasi Pedagogis

- Memberikan pemodelan langkah demi langkah dari tahapan Penelitian Pengembangan.
- Menggunakan studi kasus Pendidikan Agama Islam untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai dapat diintegrasikan secara metodologis.
- Menerapkan proyek kolaboratif terstruktur untuk mendukung pembelajaran siswa.

Implikasi Kurikuler

- Mempertimbangkan untuk mengintegrasikan praktikum atau laboratorium ke dalam mata kuliah penelitian pengembangan.
- Menyelaraskan mata kuliah epistemologi Islam dengan pengajaran metodologi penelitian.

G. Kesimpulan

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam memandang pembelajaran metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) sebagai sesuatu yang menantang sekaligus bermakna. Meskipun mereka menghadapi kesulitan konseptual dan ketidakpastian tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam, pembelajaran kolaboratif dan praktik reflektif secara signifikan mendukung

¹⁸ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE.

pengembangan penelitian mereka. Studi masa depan harus mengeksplorasi perbandingan multi-institusional dan pendekatan metode campuran untuk memperdalam pemahaman tentang pembelajaran penelitian Research Development dalam prodi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Braun dan Clarke dalam <https://qdacity.com/thematic-analysis/>)
- Braun, V., & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds.), *APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2. Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57–71). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/13620-004>
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles.
- Felia Siska, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2025), h. 31 dan 43.
- Halstead, J. Mark, An Islamic Concept of Education, *Comparative Education*, v40 n4 p517-529 Nov 2004, <https://eric.ed.gov/?id=EJ694652>
- James H. McMillan, Sally Schumacher, *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*, Pearson Education, 2014.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2014). *Research in education: Evidence-based inquiry* (7th ed.). Pearson.
- Nasution, N., & Taufik, B. (2025). Effectiveness of ADDIE model implementation in the development of learning media based on digital

- teaching materials. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 7(1), 1-10.
- Omoregie, I., Anthony, H., & Braimoh, J. (2025). Comparative Analysis of Instructional Models for Designing Effective Online Courses: ADDIE, SAM, and Dick & Carey Approaches. *Journal of Languages and Translation*, 5(1), 33-45. <https://asjp.cerist.dz/en/article/262008>
- Purwanto, A. (2024). Problems in the Management of Islamic Religious Education in Schools and Universities. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(4), 1095. <https://doi.org/10.58258/jupe.v9i4.7788>;
- Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459-470.
- Rahmatin, J. A., Larasati, S. A. N., & Alawiyah, R. (2025). A literature review: The implementation of the Borg & Gall development model in science learning. *Indonesian Journal of STEM Education*.
- Rinny, S., Rahmawati, A., Irawadi, H., Saputra, S. I., & Jamilus, J. (2024). Epistemologi Sebagai Landasan Metodologi Ilmiah untuk Pengembangan Teori Baru Bidang Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7463-7474. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i6.2122>;
- Rochbani, I. T. N. (2024). The 4.0 Era's Difficulties with Learning Islamic Religious Education. *Zabags International Journal of Education*, 2(1), 13-20. <https://doi.org/10.61233/zijed.v2i1.15>
- S, A. M., & Tobroni, T. (2024). *Epistemologi Pendidikan Agama Islam*. 2(1), 166-181. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.303>;